

Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur)

Mohammad Ridwan Faiz¹, Sudirman Tamin^{2,*},
Miftahul Riska Septia³, Busahdiar⁴, Siti Shofiyah⁵, Okta Rosfiani⁶
^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta,
15419

* sudirman.tamin@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat remaja yang memiliki minat terhadap kegiatan remaja masjid dan ada pula remaja yang tidak memiliki minat terhadap organisasi remaja masjid. Dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid masing-masing memiliki nilai pendidikan yang secara langsung dirasakan oleh remaja. Mulai dari aspek sosialisasi, menumbuhkan empati terhadap lingkungan, hingga dalam aspek kerohanian remaja tersebut.

Kata Kunci : Minat Remaja, Nilai Pendidikan dalam Kegiatan, Perubahan Perilaku Remaja.

ABSTRACT

The results show that there are teenagers who have an interest in towards the activities of the mosque youth and there are also teenagers who have no interest against the youth organization of the mosque. Of the many activities carried out by mosque youth organizations each have educational values that are directly felt by the youth. Starting from the socialization aspect, fostering empathy to the environment, to the spiritual aspect of the teenager.

Keywords: Youth Interests, Educational Values in Activities, Behavior Change Teenager.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pencapaiannya Menurut UU. No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mengutip perkataan Ki Hajar Dewantara mengenai definisi pendidikan, adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia, agar mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Proses penuntunan dalam dunia pendidikan harus

melibatkan banyak aspek antara pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, madrasah dan perguruan tinggi. Dan pendidikan yang sifatnya unformal seperti pendidikan yang dilakukan dalam lingkup keluarga dan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan, belajar adalah suatu aktivitas atau proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, Karena hakikat dari belajar adalah perubahan tingkah laku.¹ Belajar merupakan aktivitas yang tak pernah usai dilakukan oleh manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki fikiran untuk berkembang seiring dengan waktu dan lingkungan. Ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal dalam hal ini penulis hanya mengambil contoh salah satu faktor dari salah satunya yaitu minat.

Minat merupakan faktor yang mempengaruhi belajar individu dari segi internal. Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu senantiasa memberikan dorongan terhadap orang tersebut untuk mengetahui, mempelajari serta mengambil manfaat untuk dirinya sendiri.

Remaja dalam dunia pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan kontribusi membangun karakter bangsa, karena remaja memiliki peran regenerasi kepemimpinan selanjutnya yang menentukan arah kemajuan bangsanya. Akan tetapi masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya. masa remaja juga disebut sebagai Golden age namun pada masa ini juga banyak dijumpai berbagai masalah, baik internal maupun eksternal. Masa remaja secara umum di anggapdimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilitas (kemampuan untuk bereproduksi). Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan. Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik melainkan juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.

Periode ini juga amat beresiko. Sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya disepanjang jalannya. Dibalik banyaknya tantangan yang dialami oleh remaja mereka juga mengalami perkembangan dalam aspek kognitifnya. Remaja tidak hanya nampak berbeda dari anak yang berusia lebih muda, mereka juga berfikir berbeda. Walaupun fikiran mereka masih kurang matang dalam beberapa aspek, banyak diantara mereka yang cakap melakukan penalaran abstrak dan penilain moral yang rumit serta dapat membuat rencana yang lebih realistis bagi masa depan.

Permasalahan yang terjadi pada masa remaja ialah bebasnya pergaulan remaja mulai dari menggunakan obat terlarang, merokok, bolos sekolah hingga pergaulan bebas dan akhir-akhir ini juga dikarenakan kemajuan teknologi yang seolah tak memiliki batas, maka arus hubungan antar kota-kota, daerah, bahkan dunia sekalipun, semakin lancar, cepat dan mudah. Disamping semakin mudahnya mengetahui informasi di berbagai media, tak lupa juga dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat seperti timbulnya informasi yang tak dapat dipercaya kebenarannya sehingga menimbulkan persepsi yang salah dan cenderung mengadu domba. Semua itu tidak lain ialah pengaruh dari lingkungan seseorang yang dapat membentuk perilaku dalam kesehariannya.

Peran lingkungan dalam membentuk tingkah laku seseorang ialah hal yang sangat lumrah terjadi karena lingkungan termasuk tempat untuk belajar atau lebih sering kita dengar sebagai bersosialisasi. Dalam teori belajar, manusia memandang belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam potensi tingkah lakuseseorang yang bersifat relatif tetap. Dalam teori ini perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku. Jadi, dalam lingkungan tertentu remaja dapat belajar memperhatikan tingkah laku orang disekitarnya dan dapat mempelajari hal-hal yang baru supaya dapat mengembangkan tingkah laku kearah yang lebih baik. Maka, lingkungan seperti organisasi remaja masjid dapat dijadikan media pembelajaran, pembinaan serta perkaderan remaja agar dapat diarahkan kepada perilaku yang memiliki dampak kepada lingkungannya.

Masjid sebagaimana kita ketahui bersama ialah tempat beribadah kepada Allah Swt, menurut Suryadarma Ali pada zaman Rasul Saw masjid juga di fungsikan dalam berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan untuk shalat, pusat pendidikan dan pengajaran, pusat peradilan, pusat pemberdayaan ekonomi umat, pusat informasi, pusat latihan militer dan pemerintahan. Sudah menjadi sepatutnya kegiatan-kegiatan di masjid tak hanya di isi oleh kegiatan ibadah yang bersifat ke akhiratan saja, melainkan juga bisa digunakan untuk kepentingan umat dalam mengatasi problema dalam berbagai aspek

kehidupan. Salah satunya

masjid memiliki peran sebagai pusat pendidikan dan pengajaran islam dalam berbagai macam metodenya, dimulai dengan majlis taklim, pengajian bulanan serta kegiatan-kegiatan memperingati hari besar islam yang di inisiasi oleh organisasi remaja masjid.

Kegiatan remaja masjid sangat strategis untuk membentengi moral dan spiritual generasi muda islam dari pengaruh-pengaruh negatif budaya dari luar. Sehingga dengan pengajaran agama yang diajarkan kepada mereka dapat menyaring informasi dan tradisi yang memang tidak layak diterapkan dalam masyarakat islam.

Organisasi remaja masjid atau biasa disebut juga IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-taqwa) adalah sebuah organisasi yang bersifat informal yang bertujuan untuk membantu DKM dalam keterlibatan berbagai macam kegiatan yang ada di dalam masjid. Organisasi remaja masjid juga menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki remaja yang dapat dikembangkan di dalamnya, melalui program dan kegiatan yang didesain sedemikian bagus agar dapat menjadi manfaat bagi anggota maupun pengurusnya hingga masyarakat yang ada disekitarnya.

Dalam agama islam, keluarga khususnya ibu menjadi pondasi utama serta paling awal dalam unsur mendidik anak, akan tetapi dalam menjalani kehidupan di kota metropolitan banyak juga keluarga antara ibu dan ayah menjadi penopang ekonomi keluarga sehingga dalam momen tertentu tidak maksimal mengayomi anaknya serta mendidik dalam kurun waktu seharian penuh sehingga beban yang seharusnya ditanggung oleh ibu sebagai pendidik awal sedikit tergeser dan dilimpahkan tanggung jawabnya pada lembaga sosial yang ada dalam masyarakat dalam hal ini TPQ dan TPA menjadi wadah para orang tua menitipkan anaknya dalam mendalami pelajaran agama dengan berbagai tingkatan usia. Peran lingkungan menempatkan urutan kedua dalam sarana pendidikan bagi anak yang hidup di kota metropolitan seperti jakarta ini.

Sebagaimana telah penulis jelaskan diatas bahwa masjid dalam perannya sebagai sarana pendidikan yang ada ditengah masyarakat sangat relevan dan

perlu menjadi perhatian seperti TPQ dan TPA sebagai wadah belajar bagi anak-anak yang bimbing langsung oleh pengurus masjid serta dibantu oleh remaja yang dianggap sudah cukup mampu membina belajar Al-quran dan pelajaran agama lainnya sehingga harapannya dapat menjadi sarana belajar bagi masyarakat mulai dari usia dini hingga usia dewasa agar dapat mencetak generasi unggul dan mencerahkan.

Akan tetapi, masalah-masalah yang sering dihadapi oleh remaja di lingkungan masjid At-taqwa ialah ketertarikan remaja terhadap organisasi masjid yang semakin lama menjadi semakin pudar. Mereka terbiasa mejalani kesehariannya dengan bermain sehingga menjadikannya rutinitas dalam menjalani kehidupan. Bahkan kegiatan tersebut kurang memiliki nilai yang bermanfaat bagi remaja secara pribadi hingga masyarakat disekitarnya. Tak jarang pula kegiatan yang dilakukan oleh remaja cenderung menjadi masalah karena dapat berpotensi merubah perilaku remaja kearah penyimpangan norma-norma sosial dan agama dikarenakan faktor pergaulan yang tidak mengindahkan batasan bersama teman sejawat mereka. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh hingga bingung dalam membimbing anak yang sedang dalam fase berubah menjadi remaja.

Dalam wawancara penulis dengan Ketua DKM Masjid At-Taqwa terkait dengan perilaku remaja yang berada di lingkungan bojong rangkong beliau menerangkan bahwa:

“Melihat remaja di lingkungan ini sejujurnya saya amat perihatin, melihat banyaknya perilaku yang tidak patut dilakukan seperti mabuk-mabukan hingga pergaulan bebas dengan berbagai macam sebab bisa dari pola asuh orang tua sampai salah dalam memilih teman”

Berdasarkan paparan singkat diatas, kiranya penting penulis untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Pulogebang Cakung Jakarta Timur)”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini

dilakukan dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan suatu hal yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, penelitian mengemukakan beberapa hasil temuan penelitian temuan diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan penelitian tersebut. Yaitu Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai analisis Minat remaja terhadap organisasi remaja masjid, dalam cakupan organisasi, aktivitas, dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid ini dan meninjau nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa).

1. Minat Remaja terhadap Organisasi Remaja Masjid

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan hal yang menjadi objek kesenangannya, kebutuhannya atau seseorang merasakan arti bagi kehidupannya dibalik objek sesuatu tersebut. Minat bersifat abstrak karena tidak dapat dilihat oleh panca indera, ia berupa tingkah laku seseorang yang dapat mengandung unsur seperti ognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan konasi (tingkah laku). Seseorang dapat terpengaruh minatnya apabila memiliki pengetahuan tentang objek yang dituju sehingga orang tersebut mendapat pengalaman yang dapat disertai perasaan terhadap objeknya, pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dalam fase ini terdapat perubahan- perubahan mulai dari fisik hingga kepribadiannya. Sehingga dalam fase inilah seseorang biasanya mencari identitas atau jati dirinya, dengan mendalami emosi pribadinya, minat terhadap sesuatu dan perilaku individunya. Selain itu remaja dalam fase ini juga memiliki penilaian tersendiri terhadap orang disekitarnya serta lingkungannya sehingga remaja memiliki idealismenya sendiri terhadap sesuatu.

Melihat dari fungsi minat dan fase

remaja sedang mengalami perkembangan dalam segi fisik maupun mental maka diperlukan wadah untuk mengekspresikan minat remaja secara khusus bertujuan untuk menjebatani minatnya dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak secara individu maupun secara kolektif (lingkungan).

Dari sejumlah temuan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap pengurus IRMA dan Remaja sekitar masjid terkait dengan minat mereka terhadap organisasi remaja masjid (IRMA) maka penulis mendapatkan minat-minat mereka sebagai berikut:

a. Minat terhadap kegiatan Futsal

Kegiatan futsal yang dilaksanakan tiap minggu secara rutin memang menjadi daya tarik bagi remaja disekitar masjid karena secara kuantitas remajabanyak yang memiliki hobi kedalamkegiatan ini sehingga minat terhadap kegiatan tersebut juga cukup tinggi.

Selain karena banyaknya hobi remaja terkait dengan bermain futsal, kegiatan ini merupakan hiburan untuk remaja agar dapat mempererat rasa kekeluargaan dalam tubuh remaja sekitar masjid.

b. Minat terhadap kegiatan pesantren kilat dan TPA

Kegiatan pesantren kilat dan TPA secara substansi adalah sama yaitu kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan iqra dan Al-quran hanya pada kegiatan pesantren kilat muatan kegiatannya ditambah dengan mengajarkan kisah-kisah nabi dan rasul, ditambah dengan belajar kata mutiarabahasa arab.

Minat remaja terkait dengan kegiatan ini memandang dari kebermanfaatannya secara pribadi, seperti kegiatan ini secara langsung memiliki dampak emosional dalam membimbing anak-anak serta secara langsung memiliki tanggung jawab untuk belajar lebih dalam tentang ilmu keagamaan.

c. Minat terhadap kegiatan peringatan hari besar islam.

Kegiatan peringatan hari besar islam meliputi peringatan tahun baru islam dan peringatan masuknya bulan suci ramadhan. Kedua kegiatan tersebut dijalankan oleh IRMA sebagai bentuk syiar kepada masyarakat sekitar melalui pawai keliling kampung. Ketertarikan remaja dalam kegiatan ini merupakan representasi dari masa remaja yang sedang mencari identitas dirinya dengan berhubungan dengan orang

yang lebih dewasa dan juga yang lebih mudah sehingga kebutuhan eksistensi remaja dapat disalurkan kedalam kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat dalam lingkup kehidupan bersosial.

2. Tidak Tertariknya Minat Remaja terhadap Organisasi Remaja Masjid (IRMA)

Dalam temuan penelitian oleh penulis, remaja yang tidak memiliki minat terhadap IRMA merupakan remaja yang menganggap belum cukupnya pengetahuan keagamaan secara pribadi, sehingga dalam kesehariannya dia tidak mau terlibat dalam kegiatan IRMA dan remaja tersebut hanya mengikuti kegiatan yang bersifat *have fun* seperti olahraga dan kegiatan memperingati hari besar 17 agustus.

Tidak tertariknya remaja terhadap sesuatu objek tertentu adalah sesuatu yang lumrah, karena dalam faktor-faktor yang menimbulkan minat salah satunya ialah kebutuhan seseorang terhadap objek tertentu sehingga remaja terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

3. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kegiatan Organisasi Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid At-taqwa merupakan sebuah organisasi yang mewadahi remaja muslim yang berada dalam lingkungan Masjid At-taqwa Bojong rangkong, pulogebang Cakung Jakarta timur. Fungsi Ikatan Remaja Masjid At-taqwa adalah sebagai wadah dalam membina remaja melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif bagi individu maupun bagi lingkungannya sehingga diharapkan remaja dapat berkembang dalam lingkungan yang baik sehingga terbentuk juga karakter yang baik.

Melihat fungsi dari Ikatan Remaja Masjid At-taqwa sebagai wadah untuk remaja dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Maka berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap pengurus IRMA, Ketua DKM, Alumni IRMA, beberapa remaja sekitar masjid dan Tokoh masyarakat setempat, penulis akan menjabarkan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid At-taqwa. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

a. Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-quran)

Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang menjadi pengajar TPA terdapat dua hasil kebermanfaatannya yang dirasakan oleh remaja yaitu: dapat mempelajari tingkah laku anak-anak, memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama dan dapat mendalami pelajaran agama yang telah dipelajari sewaktu kecil. Kegiatan ini bermanfaat untuk remaja dalam mendalami karakteristik anak-anak sehingga ketika dikemudian hari menjadi orang tua setidaknya sudah memiliki pengalaman dalam mendidik anak-anak.

b. Pesantren Kilat

Nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut ialah santri At-Taqwa dibiasakan untuk mengimplementasikan pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan pada TPA seperti pembiasaan sholat qobliyah, ba'diyah, membiasakan membaca Al-qurandi dalam masjid hingga buka puasa bersama di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman santri At-taqwa beserta remaja masjid untuk mendalami ajaran islam sehingga setelah dilaksanakan kegiatan pesantren kilat tersebut dapat menunjukkan akhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peringatan Tahun Baru Islam

Nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut ialah diselenggarakan lomba untuk anak-anak sebagai bentuk memeriahkan peringatan tahun baru islam didalam perlombaan tersebut terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu sikap kompetitif dalam perlombaan untuk menjadi yang terbaik diantara yang baik.

d. Pengajian Remaja

Nilai pendidikan dalam kegiatan ini ialah secara personal remaja dapat mempelajari bacaan qur'an dan tajwid secara benar serta sebagai tambahannya remaja diajak memahami makna dari isi kandungan Al-quran sebagai tambahan pengetahuan remaja.

e. Futsal Rutin

Dalam menjalankan banyaknya kegiatan didalam organisasi sepatutnya diperlukan kegiatan yang dapat dijadikan hiburan bagi remaja, walaupun jenis kegiatan tersebut adalah hiburan tetapi didalamnya juga mengandung muatan pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya

remaja dapat mengambil nilai-nilai yang positif. Kegiatan futsal rutin ini selain kegiatan bersifat hiburan untuk remaja juga sebagai wadah untuk mempererat rasa kekeluargaan antar remaja tersebut karena dalam menjalani kegiatan ini diperlukan kerjasama antar tim. Kegiatan ini juga dapat menarik remaja untuk mengenal lingkungan remaja masjid sehingga diharapkan dapat dimulai dari kegiatan futsal, remaja dapat mengikuti kegiatan lainnya agar bisa mengambil manfaat dari banyaknyakegiatan IRMA.

f. Peringatan Hari Besar 17 Agustus Kegiatan ini dilaksanakan dalam kegiatan IRMA merupakan tuntutan dari masyarakat sekitar karena dalam momentum peringatan hari besar 17agustus di lingkungan bojong rangkong mengalami kendala tempat yang tidak mencukupi apabila kegiatan 17 agustus dilaksanakan oleh satu penyelenggara. Maka dari itu kegiatan ini menjaditanggung jawab IRMA.

Dalam kegiatan ini nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari oleh masyarakat ialah aktivitas gotong royong mulai dari mempersiapkan kegiatannya, kompetisi pada perlombaannya selain itu juga sebagai wadah dalam mengekspresikan jiwa nasionalisme dalam memperingati hari kemerdekaan bangsa indonesia pada 17 agustus dan yang terakhir untuk memberikan pelajaran tentang sportivitas dalam kompetisi didalam perlombaannya.

4. Dampak Kegiatan IRMA terhadap Perilaku Remaja Masjid

Setiap menjalani aktivitas tertentu sudah barang tentu manusia merasakan dampak yang beraneka ragam sesuai dengan niat dan tujuan mereka menjalankan aktivitas tersebut. dalam hal ini remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid merasakan dampak terhadap perilaku mereka. Beberapa contoh remaja yang merasakan dampak dari kegiatan remaja masjid yang peneliti temukan ialah yang pertama Muhammad Faras selaku wakil ketua Ikatan Remaja Masjid At-taqwa, secara sadar merasakan dampak kegiatan terhadap perilakunya sepertimenjadi lebih peduli terhadap lingkungan, dan teman-teman yang ada di sekitarnya. karena secara tanggung jawab dia lah orang yang di tuntut untuk lebih peduli dalam urusann keorganisasian. Selanjutnya ialah remaja yang aktif dalam mengajar TPA dan

pesantren kilat,uswatun hasanah dan Nur ayu agustian. setelah sekian lama aktif mengajar TPA dan pesantren kilat mereka dapat mempelajari banyaknya karakteristik anak-anaksehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap anak-anak. Mereka juga merasakan perubahan dalam hal komunikasi antar remaja dimana sebelumnya mereka cenderung tertutup terhadap orang lain tetapi setelah mengenal dan berada dalam lingkup organisasi remaja masjid mereka lebih terbuka dan berani untuk tampil ditempatumum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat remaja terhadap organisasi remaja masjid meliputi, kegiatan yang bersifat unformal seperti olahraga dan kegiatan yang bersifat formal seperti TPA dan pesantren kilat.
2. Secara umum nilai-nilai pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan remaja masjid bermuara pada pembentukan akhlakul karimah sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman.
3. Perubahan tingkah laku remaja setelah mengikuti kegiatan sangat beragam sesuai dengan niat dan tujuan awal masing-masing remaja. Mulai dari berubah menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya sampai perubahan dalam pola hubungan antar remaja lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, Rohmalina. (2018). *Psikologi belajar, cet III*. Depok : Rajawali pers.
- Papalia, Diane E, et al. (2011). *Human development (psikologi perkembangan), cet II*. Jakarta : Kencana.
- Monks, Knoers, dan Hardito, Siti rahayu. (2022). *Pskologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya, cet-14*. Yogyakarta : Gajah Mada University.

- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Iskandarwasid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa, cet-3*. Bandung : Rosda.
- Marimbah, Ahmad D. (1992). *Pengantar Filsafat pendidikan islam*, Bandung : PT Al-maarif.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta : Kencana.
- Abrar, Abdul Rachman. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Sabri, M. Alisuf. (1997). *Pengantar Psikologi umum & Perkembangan, cet II*. Jakarta : Pedoman Ilmu jaya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2017). *Psikologi pendidikan, cet-28*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sarlito, Sarwono. (2004). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, Jhon W. (2022). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik)*. Jakarta : Pustaka setia.
- Mustofa, Bisri. (2008). *Kamus lengkap Sosiologi*. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- Sobirin, Ahmad. (2007). *Pengertian Budaya Organisasi, makna dan kehidupan dalam berorganisasi*. Yogyakarta : UPP, STIM YKPN.
- Arifin, Tahir. (2014). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Terry, George R. (2006). *Guide to management, terj. J. Smith*. Jakarta : BumiAksara.
- Siswanto dan Sucipto, Agus. (2008). *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang : UIN Malang Press.
- J. Winardi. (2004). *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta : Kencana.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta : Grafindo persada.
- Siswanto, (2005). *Panduan Praktis organisasi remaja masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2018). *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. Cirendeu : PT. Wahana Kordofa.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abbas, Afif Fauzi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Ciputat : Adelina Bersaudara.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Rohmah, Elfi Yuliani. (2017). "Psikologi Remaja Muslim". Al-Murabbi. 3 (2).

Jannah, Miftahul. (2016). "*Remaja dan tugas-tugas Perkembangannya*

dalam islam". Psikoislamedia. 1 (1).